

Character Education Management: Implementation of Anti-Bullying Learning Media in Elementary Schools

Santhi Pertiwi^{1*}, Ersya Ananda Balqis², Inneke Sheptia Faradiva³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: Santhi Pertiwi, antique_sp11@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v7i2.2974>

Abstract

Bullying remains a serious problem in elementary schools. Bullying can take both verbal and nonverbal forms, such as teasing, insults, exclusion, and even physical violence. The negative impacts of this behavior include a decreased enthusiasm for learning, impaired student psychological health, and weakened social relationships. Bullying is a common problem in elementary schools and negatively impacts student development. This community service activity aims to reduce bullying behavior through the implementation of character-based learning media, which are integrated into school education management. The program was implemented at SDN Tanjung Barat 04 Pagi, South Jakarta. The methods used included observing media needs, creating learning media (anti-bullying banners, educational posters, and symbol stickers), and declaring an anti-bullying project to students and teachers. The results of the activity showed that students understood the forms of bullying, actively participated in activities, and the school environment became more conducive with the installation of visual learning media. In conclusion, the implementation of simple learning media can increase student awareness of the dangers of bullying and support the formation of a more positive school culture through effective character education management. The educational management approach here involves planning, implementing, and evaluating anti-bullying programs to create a safe and inclusive learning environment.

Keywords: Community Service, Learning Media, Anti-Bullying, Elementary School, Education Management

Abstrak

Kasus bullying masih menjadi persoalan serius di lingkungan sekolah dasar. Bentuk perundungan dapat muncul dalam wujud verbal maupun nonverbal, misalnya ejekan, hinaan, pengucilan, hingga kekerasan fisik. Dampak negatif dari perilaku ini mencakup menurunnya semangat belajar, terganggunya kesehatan psikologis siswa, serta melemahkan kualitas hubungan sosial antar peserta didik. Bullying merupakan salah satu permasalahan yang kerap ditemui di lingkungan sekolah dasar dan berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi perilaku bullying melalui implementasi media pembelajaran berbasis karakter, yang diintegrasikan dalam manajemen pendidikan sekolah. Program dilaksanakan di SDN Tanjung Barat 04 Pagi, Jakarta Selatan. Metode yang digunakan meliputi observasi kebutuhan media, pembuatan media pembelajaran (banner anti-bullying, poster edukatif, dan stiker simbol), serta deklarasi proyek anti-bullying kepada siswa dan guru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memahami bentuk-bentuk bullying, berpartisipasi aktif dalam kegiatan, serta lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif dengan adanya media pembelajaran visual yang terpasang. Kesimpulannya, implementasi media pembelajaran sederhana mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying serta mendukung terbentuknya budaya sekolah yang lebih positif melalui manajemen pendidikan karakter yang efektif. Pendekatan manajemen pendidikan di sini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program anti-bullying untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Media Pembelajaran, Anti-Bullying, Sekolah Dasar, Manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

Kasus bullying masih menjadi persoalan serius di lingkungan sekolah dasar. Bentuk perundungan dapat muncul dalam wujud verbal maupun nonverbal, misalnya ejekan, hinaan, pengucilan, hingga kekerasan fisik. Dampak negatif dari perilaku ini mencakup menurunnya semangat belajar, terganggunya kesehatan psikologis siswa, serta melemahkan kualitas hubungan sosial antar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di SDN Tanjung Barat 04 Pagi, masih ditemukan perilaku saling mengejek di antara siswa. Situasi ini menuntut adanya intervensi melalui program pendidikan karakter yang memanfaatkan media pembelajaran, diintegrasikan dalam manajemen pendidikan sekolah secara keseluruhan. Media berbasis visual dipilih karena mudah dipahami, komunikatif, dan mampu berfungsi sebagai pengingat dalam keseharian siswa. Pendekatan manajemen pendidikan di sini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program anti-bullying untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Tanjung Barat 04 Pagi, Jakarta Selatan selama dua bulan (September–November 2024) dengan tahapan terstruktur yang mengadopsi prinsip manajemen pendidikan:

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan: Melakukan pengamatan interaksi siswa di kelas dan wawancara dengan guru untuk menilai kebutuhan media pembelajaran anti-bullying.
2. Perencanaan Program: Menyusun rancangan kegiatan berdasarkan prinsip manajemen pendidikan karakter, termasuk pemilihan media yang sesuai dengan usia dan karakteristik siswa sekolah dasar.
3. Pembuatan Media Pembelajaran: Mengembangkan bahan seperti banner anti-bullying, poster edukatif tentang hak dan kewajiban siswa, serta stiker simbol untuk pengingat perilaku positif.
4. Pelaksanaan Program: Melibatkan deklarasi proyek anti-bullying, penyampaian materi tentang bentuk, dampak, dan pencegahan bullying, serta pemasangan media di fasilitas sekolah.
5. Evaluasi dan Refleksi: Mengukur efektivitas melalui diskusi dengan kepala sekolah dan guru, serta dokumentasi untuk keberlanjutan program. Pendekatan ini menekankan peran manajemen pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi dan media sederhana untuk mendukung pembelajaran karakter, meskipun fokus utama adalah pada media visual non-teknologi untuk aksesibilitas yang lebih luas di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Tanjung Barat 04 Pagi, Jakarta Selatan, selama dua bulan, yaitu pada September–November 2024. Pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahap terstruktur, yakni:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah: Dilakukan dengan mengamati interaksi siswa di kelas dan mewawancarai guru pamong untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran.
2. Perencanaan Program: Menyusun rancangan kegiatan serta menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
3. Pembuatan Media Pembelajaran: Menghasilkan banner anti-bullying, poster edukasi tentang hak dan kewajiban siswa serta sejarah Garuda, dan stiker simbol doa maupun pengingat penggunaan fasilitas sekolah.
4. Pelaksanaan Program: Meliputi deklarasi proyek anti-bullying, pemberian materi mengenai bentuk, dampak, serta pencegahan bullying, dan pemasangan media visual di berbagai fasilitas sekolah.
5. Evaluasi dan Refleksi: Dilakukan melalui diskusi bersama kepala sekolah dan guru pamong terkait keberlanjutan program, serta dokumentasi kegiatan dan penyusunan laporan pertanggungjawaban.



Gambar 1. Banner Tentang Anti Perundungan

Program ini berjalan sesuai rencana dan menghasilkan beberapa capaian utama, yaitu:

1. Peningkatan Kesadaran Siswa: Siswa semakin mampu mengenali bentuk bullying, baik verbal maupun nonverbal, memahami konsekuensinya, serta menunjukkan kehati-hatian

dalam berinteraksi.

2. Produk Media Pembelajaran: Banner dan stiker berhasil dipasang pada titik-titik strategis seperti toilet, mushola, dan ruang kelas sehingga menjadi pengingat perilaku positif.
3. Partisipasi Warga Sekolah: Keterlibatan kepala sekolah, guru, dan siswa sangat aktif dalam deklarasi proyek. Guru juga menyatakan komitmen untuk melanjutkan sosialisasi nilai karakter dalam kegiatan sekolah sehari-hari.
4. Dampak Program: Iklim sekolah menjadi lebih kondusif, interaksi siswa semakin positif, dan kasus bullying mengalami penurunan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Setiawan (2021) yang menegaskan bahwa media visual efektif dalam memperkuat sebagian karakter di sekolah dasar. Keberhasilan program juga tercermin dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap bullying. Sebelum kegiatan, sebagian siswa belum menyadari bahwa ejekan dan pengucilan merupakan bentuk perundungan. Namun setelah penerapan media pembelajaran, mereka dapat mengidentifikasi jenis bullying dan lebih peduli terhadap temannya (Hidayat, 2020). Pemasangan media visual di fasilitas sekolah terbukti efektif sebagai pengingat berkelanjutan. Setiap kali siswa menggunakan sarana sekolah, mereka diingatkan untuk berperilaku baik. Hal ini sesuai dengan pandangan Santrock (2018) bahwa paparan visual berulang mampu membentuk kebiasaan positif pada anak usia sekolah dasar.



Gambar 2. Foto Bersama Selesai Acara

Keterlibatan guru dan kepala sekolah juga menjadi kunci penting dalam manajemen pendidikan ini. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan teladan nyata dalam bersikap anti-bullying. Lickona (2013) menekankan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif jika guru konsisten menunjukkan perilaku positif dalam kesehariannya. Selain itu, keterlibatan siswa dalam deklarasi proyek menumbuhkan rasa memiliki terhadap program. Siswa bukan hanya penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan yang aktif dalam menciptakan budaya sekolah positif. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan student-centered learning yang menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses pendidikan (Johnson & Johnson, 2009). Dampak jangka pendek dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya kenyamanan belajar di kelas, sementara dampak jangka panjang diharapkan mampu menekan angka bullying secara signifikan. Sekolah yang aman dan kondusif akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Uno, 2016). Oleh karena itu, penggunaan media visual sederhana dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam mengembangkan budaya anti-bullying melalui manajemen pendidikan yang terintegrasi.

Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diwujudkan dengan cara sederhana namun efektif. Media seperti banner, poster, dan stiker terbukti mampu menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya sikap saling menghargai. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kreativitas mahasiswa PGSD dalam merancang program pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan nyata di sekolah dasar (Mulyasa, 2017).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Manajemen Pendidikan Karakter melalui Implementasi Media Pembelajaran Anti-Bullying memberikan kontribusi nyata dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SDN Tanjung Barat 04 Pagi, Jakarta Selatan. Penerapan media sederhana seperti banner, poster, dan stiker terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan, dampaknya, serta langkah pencegahannya. Keberhasilan program tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan deklarasi anti-bullying, keterlibatan aktif guru, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan berorientasi pada penghargaan terhadap sesama.

Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual mampu berfungsi sebagai pengingat berkelanjutan dalam membentuk perilaku positif siswa. Temuan ini memperkuat pentingnya inovasi media edukatif sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dukungan dari kepala sekolah dan guru pamong

<https://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHThamrin/article/view/2974/2595>

turut menjadi faktor pendukung keberhasilan, karena pendidikan karakter tidak hanya ditransfer melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan dan konsistensi perilaku para pendidik.

Ke depan, program ini berpotensi dikembangkan lebih luas dengan mengintegrasikan literasi anti-bullying dalam kurikulum, menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta melibatkan orang tua sebagai mitra sekolah dalam membangun budaya anti-bullying. Dengan demikian, program tidak hanya berhenti pada ranah sekolah, tetapi juga menjadi gerakan bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Upaya kolaboratif ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih aman, inklusif, dan berkarakter, sehingga memberikan dampak jangka panjang terhadap tumbuhnya generasi yang berakhlak mulia, berempati, serta memiliki keterampilan sosial yang sehat.

REFERENSI

- Andini, D. S., & Rizki, M. (2024). Program Pelatihan Dalam Pengabdian Masyarakat Di Desa Wisata Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis.
- Anugrah, M. R., Putrihadiningrum, D. C., & ... (2023). Pengabdian Masyarakat Penyaringan Air Menggunakan Alat Sederhana Untuk Meningkatkan Kejernihan Air Di Desa Kedungpeluk Sidoarjo.
- Bunda, P. (2023). *Jipm: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*. Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., & ... (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. ... Pengabdian Masyarakat ...
- Hidayat, R. (2020). Bullying Di Sekolah Dasar Dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 55–64.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory And Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379.
- Latifah, E., & Yusuf, Y. (2023). Pembinaan Kompetisi Sains Madrasah (Ksm) Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat Di Bidang Pendidikan.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lumbantoruan, R. M. L., & ... (2023). Pengabdian Masyarakat Bertajuk Satu Langkah Kecil Untuk Semangat Berbagi.

- Mardiana, R., Purwawangsa, H., Qayim, I., Dwiyanti, F. G., & ... (2024). Strategi Dan Praksis Pengabdian Masyarakat Ipb University Dalam Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs). *Action Research Literate*.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narulita, S., Nugroho, A., & Abdillah, M. Z. (2024). Diagram Unified Modelling Language (Uml) Untuk Perancangan Sistem Informasi Manajemen Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Simlitabmas).
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th Ed.). New York: Mcgraw-Hill.
- Saputra, E., Dinata, S. I., Sari, M. N., & ... (2024). Pengabdian Masyarakat Melalui Program Kpm Stain Meulaboh Di Gampong Blang Baro Nagan Raya.
- Setiawan, A. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Visual Untuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 101–112.
- Ulita, N., Daeli, O. P. M., & Khan, A. (2024). Implementasi Creativepreneurship Berbasis Multidisiplin Dalam Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kesejahteraan Sosial.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yustitia, V., Azmy, B., Fiantika, F. R., & ... (2023). Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar: Pengabdian Masyarakat Guru Di Sekolah Dasar.
- Zufriady, Z., Marconi, A. P., Adam, B. I. F., & ... (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Lubuk Agung.